

Peran Guru PAI dalam Bimbingan Konseling Siswa Bermasalah di SMA 1 Tambun Utara Kabupaten Bekasi

Akmal Rizki Gunawan Hsb^{1✉} Riffa Amalia²

Universitas Islam 45 Bekasi¹²

Email : akmalgunawangulen@gmail.com¹,

Received: 2022-01-12; Accepted: 2022-03-28; Published: 2022-03-31

ABSTRACT

This study aims to determine the role of PAI teachers in counseling troubled students, to find out the concrete efforts of the PAI teacher's program of activities in dealing with problematic students, to know the cooperation of PAI teachers and BK teachers in helping to deal with problematic students, and to find out the supporting and inhibiting factors in overcoming problem students at SMAN 1 Tambun Utara. The research, which was conducted for 3 months (July-September) used qualitative methods and data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation at SMAN 1 Tambun Utara. The subjects of this study were principals, PAI teachers, BK teachers, and students at SMAN 1 Tambun Utara. The result of this study is the role of PAI teachers in counseling troubled students at SMAN 1 Tambun Utara by implementing exemplary, habituation, and advice methods. In addition, the factor that supports PAI teachers in dealing with problematic students is the existence of spiritual activities, while the inhibiting factor is the limited time that PAI teachers have in carrying out their duties to overcome student problems.

Keywords: educators, counseling, students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PAI dalam bimbingan konseling siswa bermasalah, mengetahui upaya konkrit program kegiatan yang dilaksanakan guru PAI dalam menangani mahasiswa bermasalah, mengetahui kerja sama guru PAI dan guru BK dalam membantu menangani siswa bermasalah, dan untuk mengetahui faktor pendukung serta penghambat dalam mengatasi siswa bermasalah di SMAN 1 Tambun Utara. Penelitian yang dilaksanakan selama 3

bulan (bulan Juli-September) ini menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMAN 1 Tambun Utara. Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, guru BK, dan siswa di SMAN 1 Tambun Utara. Hasil dari penelitian ini adalah peran guru PAI dalam bimbingan konseling siswa bermasalah di SMAN 1 Tambun Utara dengan mengimplementasikan metode keteladanan, pembiasaan, dan nasihat. Selain itu, faktor yang mendukung guru PAI dalam menangani siswa bermasalah adalah karena adanya kegiatan rohis, sedangkan faktor yang menghambatnya adalah keterbatasan waktu yang dimiliki guru PAI dalam melaksanakan tugasnya untuk mengatasi permasalahan siswa.

Kata kunci : pendidik, konseling, siswa

Copyright © 2022 Eduprof : Islamic Education Journal

Journal Email : eduprof.bbc@gmail.com / jurnaleduprof.bungabangsacirebon.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 ayat (1), adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Beberapa pengertian di atas menunjukkan bahwa tugas seorang pendidik adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik melalui pengetahuan dan perubahan sikap dalam usaha mendewasakan diri.²

Ada banyak sekali mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, salah satu yang sangat penting untuk diajarkan adalah materi pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an³ dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dengan demikian pendidikan sangat penting bagi kelangsungan hidup di dunia dan di akhirat. Pendidikan jugalah yang akan membuat pengetahuan manusia berkembang. Sedangkan pendidikan agama Islam diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt.⁴

¹ Akmal Rizki Gunawan Hsb dan Siti Asiah, “Membangun Karakter Kebangsaan melalui Pendidikan Multikultural”, *Attadib Journal Elementary of Education*, Vol 2, No 2, Desember (2018), 90-104.

² Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2005), 1.

³ Akmal Rizki Gunawan, “Relasi Otoritas dan Tradisi dalam Pewacanaan Pancasila pada Tafsir Al-Azhar”, *Al-Quds*, Vol 5, No.1, Mei (2021), 183.

⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja

Pendidikan Agama Islam di sekolah harus dapat membentuk siswa sebagai calon pemimpin bangsa yang tidak hanya paham ilmu agama tapi juga jujur, berani, mandiri, sportif, kreatif dan berakhlakul karimah. Pendidikan agama Islam memiliki peran dan fungsi yang sangat strategis untuk menjaga keberagaman masyarakat Indonesia yang damai dan toleran karena saat ini generasi bangsa yang duduk di bangku sekolah adalah calon pemimpin bangsa. Karenanya membekali para siswa sekolah yang nantinya akan menjadi pemimpin bangsa dengan pemahaman keagamaan damai, toleran, dan menghargai keagamaan menjadi penting bagi masa depan NKRI. Pendidikan Agama Islam ialah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan suatu tuntutan untuk menghargai penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antara umat beragama hingga menjadi persatuan bangsa. Dalam mencapai pendidikan Agama Islam pada anak perlu adanya metode yang tepat untuk menyampaikannya karena metode merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan dalam suatu kegiatan pembelajaran.⁵

Dari pengertian dan tujuan pendidikan diatas, dapat diketahui bahwa target pendidikan itu sendiri yaitu diharapkan akan terwujudnya individu-individu yang mengembangkan potensi dan kepribadian yang seutuhnya. Manusia yang mampu bertanggung jawab atas dirinya dalam menjalani kehidupan di masyarakat. Peran guru adalah sikap yang harus dimiliki oleh guru, meliputi penguasaan materi dan penyampaian materi pembelajaran, bersikap sebagai layaknya sahabat yang senantiasa memberikan nasihat, sebagai pemberi motivasi serta sebagai pembimbing dalam pengembangan sikap/tingkah laku dan nilai-nilai moral siswa. Sebagai pembimbing peran dari seorang pendidik sangat diperlukan dalam membantu siswa mengatasi permasalahannya. Dalam bimbingan yang ada di sekolah, semua pihak berperan penting dalam menangani permasalahan tersebut begitu pula dengan Guru Pendidikan Agama Islam.

Sebagai pendidik, Guru Pendidikan Agama Islam tidak semata-mata menyampaikan materi di kelas. Tetapi juga melakukan usaha guna membantu anak didik dalam menuju kedewasaannya.⁶ Guru PAI juga bertugas dalam

Rosdakarya, 2012), 11.

⁵ H. Bahrudin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 198.

⁶ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 7.

membantu siswa agar mempunyai *religius reference* (sumber pegangan agama) dalam pemecahan masalah serta membantu siswa agar dengan kesadarannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.⁷ Oleh sebab itu, peran guru PAI selain sebagai pendidik, guru PAI berperan sebagai konselor dalam menangani permasalahan-permasalahan siswa di sekolah.

Permasalahan yang muncul dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari diri siswa sendiri seperti rasa malas belajar sementara faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari lingkungan sekitar seperti disebabkan oleh pengaruh teman sebaya.⁸ Masalah yang dimaksud berkaitan dengan masalah pribadi, sosial, penyesuaian diri, pendidikan, karier, kenakalan siswa, dan lain sebagainya. Dari sekian permasalahan yang alami siswa, akan berakibat buruk pada tumbuh kembangnya jika tidak ditangani secara tuntas. Oleh karena itu, dalam tumbuh kembangnya diperlukan bimbingan dalam mengatasi masalahnya.

Melihat permasalahan yang muncul, maka pihak sekolah harus melakukan bimbingan dan konseling secara aktif kepada peserta didik melalui program-program yang telah dibuat oleh guru bimbingan konseling disekolah dan pihak sekolah juga harus bekerja sama dengan semua bagian yang ada disekolah agar dapat menyelesaikan permasalahan dengan efektif.⁹ Bimbingan konseling pada peserta didik menjadi tanggung jawab sekolah untuk mengatasi permasalahan yang muncul. Tidak hanya guru bimbingan dan konseling yang mempunyai tanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul pada peserta didik, namun semua guru juga mempunyai tanggung jawab untuk melakukan bimbingan kepada peserta didik termasuk guru PAI.

METODOLOGI PENELITIAN

⁷ Mulyadi, *Bimbingan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 94.

⁸ Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rieka Cipta, 2013), 70.

⁹https://www.kompasiana-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.kompasiana-com/amp/swandhani_neni/bimbingan-konseling-di-sekolah-dasar.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Tambun Utara yang berlokasi di Jalan Sriamur No. 43 Sriamur Tambun Utara, kode pos 17510. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiono menyimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (sebagai lawan eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹⁰

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dimana data yang berupa kata-kata biasanya didapat dengan wawancara, data yang berupa perilaku atau tindakan didapat dari observasi atau pengamatan, dan data yang berupa tulisan didapat dari studi dokumentasi. Setelah data-data tersebut terkumpul kemudian diproses melalui pencatatan, pengetikan, dan penyuntingan yang mana data dianalisa tetap menggunakan kata-kata yang disusun dalam teks yang diperluas. Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datannya maka sumber datannya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tulisan maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datannya adalah berupa benda gerak atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datannya.¹¹ Sumber datannya dalam penelitian ini yaitu:

Adapun teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini dengan reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, membuang data yang tidak diperlukan, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polannya, mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.¹² Kemudian penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif kuantitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta 2019), 56.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), 107.

¹² Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta,

yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian meliputi berbagai jenis matrik, grafis, jaringan, dan bagan. Semua dirancang agar menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah untuk diraih. Dan terakhir menarik kesimpulan yaitu merupakan alur ketiga dalam menganalisis data, setelah data diproses dengan mereduksi dan menyajikan data, kemudian ditarik kesimpulannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru PAI dalam Bimbingan konseling

Peran guru PAI bagi siswa dalam bimbingan dan konseling adalah siswa diberikan bimbingan dan konseling secara kontinue sehingga termotivasi untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga tercapainya tujuan yang hendak dicapai seoptimal mungkin. Bagi guru agama, bimbingan dan konseling meliputi bimbingan belajar dan bimbingan pengembangan sikap keagamaan. Dengan demikian maka bimbingan ini dimaksudkan supaya peserta didik diinsyafkan mengenali kemampuan dan potensi diri yang sebenarnya dalam kapasitas belajar dan bersikap.

Temuan dan Analisis Penelitian

Peran Guru PAI dalam Bimbingan Konseling Siswa Bermasalah di SMAN 1 Tambun Utara.

BK di SMAN 1 Tambun Utara untuk menangani anak-anak yang bermasalah, ada 4 bimbingan yang dilakukan di SMAN 1 Tambun Utara yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir¹³:

1. Bimbingan sosial pribadi

Bimbingan sosial pribadi merupakan bimbingan untuk membantu para peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial pribadi, adapun yang tergolong dalam masalah sosial pribadi adalah masalah hubungan sesama teman, guru, pemahaman sifat dan kemampuan diri, menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal, serta penyelesaian konflik.

2016), 247.

¹³ Wawancara dengan guru BK SMAN 1 Tambun Utara tanggal 18 september 2020.

2. Bimbingan belajar

W.S Winkel SJ. Menyatakan bahwa bimbingan belajar adalah bimbingan dalam menemukan cara yang tepat untuk mengatasi kesukaran-kesukaran dalam belajar.

3. Bimbingan karir

Bimbingan karir yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan dan penyelesaian masalah-masalah karier seperti pemahaman jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, dan perencanaan pengembangan karier

Menurut Ibu rina selaku guru bimbingan konseling “faktor yang menimbulkan permasalahan bagi siswa yaitu bisa dari faktor keluarga dan faktor lingkungan, kalau dari faktor keluarga contoh anak broken home, atau orang tua yang singgel parents sehingga anak kurang perhatian dari orang tuannya. Kalau dari faktor lingkungan itu seperti hasutan dari temannya untuk melakukan sesuatu yang kurang baik, atau melihat dan mencontoh lingkungan sekitar rumahnya. Oleh karena itu peran guru sangatlah penting disekolah dalam membantu menangani permasalahan siswa tersebut.¹⁴

Bentuk permasalahan yang sering terjadi di sman 1 tambun utara adalah seputar bolos, keterlambatan, malas belajar, tidak tepat waktu melakukan solat berjamaah, merokok dilingkungan sekolah, dan banyanya siswa yang belum bisa mengaji. Menurut penuturan bu rina guru PAI juga berperan dalam mengatasi siswa bermasalah yaitu dalam membantu menangani siswa seperti mentertibkan siswa yang tidak pergi ke masjid, menghukum siswa yang terlambat dengan cara memberikan hafalan surah pendek, memperbaiki Akhlak siswa, memberikan waktu khusus bagi siswa yang belum bisa mengaji dan beberapa masalah lainnya yang membutuhkan bantuan dari guru PAI.¹⁵ Upaya untuk menangani siwa bermasalah, khusus yang terkait dengan pelanggaran disiplin sekolah dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu (1) pendekatan disiplin, merujuk pada aturan dan ketentuan yang dilakukan disekolah beserta sanksinya. (2) pendekatan bimbingan dan konseling, sama sekali tidak menggunakan bentuk sanksi apapun tetapi lebih mengandalkan pada kualitas hubungan interpersonal saling percaya antara konselor dan siswa.

¹⁴ Wawancara dengan guru BK di sman 1 tambun utara. 18 september 2020.

¹⁵ Observasi di SMAN 1 tambun utara tanggal 19 Juli 2020.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan menurut bapak Syaiful selaku guru PAI di SMAN 1 Tambun Utara, guru PAI juga berperan penting dalam membantu mengatasi permasalahan siswa terutama seputar keagamaan, seperti menertibkan solat berjamaah, memberikan waktu khusus kepada siswa yang belum bisa mengaji, hafalan kepada siswa yang melanggar aturan sekolah lebih dari 1 kali.¹⁶ Menurut siswa disekolah tersebut juga mengatakan selama berada di sekolah tersebut guru PAI sangat berperan dalam mengatasi permasalahan siswa yang belum bisa mengaji, memberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak ikut solat berjamaah, memberikan hukuman menghafal surah surah pendek kepada siswa yang terlambat sekolah. Adapun menurut siswa lainnya ketika proses pembelajaran dikelas guru PAI selalu menanamkan nilai-nilai berakhlakul karimah sesuai yang diajarkan dalam Islam.¹⁷ Bentuk bantuan yang sering diberikan guru PAI terhadap Bimbingan konseling yaitu melakukan kegiatan konseling Islami yang dibuat oleh guru bimbingan konseling. Dalam kegiatan konseling ini guru agama membantu guru BK masuk dalam kelas dan memberikan pemahaman Islami kepada siswa, memberikan penyuluhan kepada siswa melalui acara acara rohis. dan juga guru PAI mengadakan program tadarus Al-qur'an dilapangan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.¹⁸

Adapun upaya yang dilakukan guru PAI untuk memperbaiki akhlak siswa yaitu :

1. Metode keteladanan

Dimana guru PAI memberikan contoh bagi siswa dan siswinya, karena guru adalah sosok yang ditiru oleh siswa dari segi perkataan, perilaku, bahkan perbuatannya.

2. Metode pembiasaan

Seperti solat berjamaah, membaca doa sehabis solat mengikuti peraturan disekolah dan hadir tepat waktu, hal ini dapat menjadi contoh dan kebiasaan bagi siswa dan siswi lainnya.

3. Metode nasehat

Dalam metode nasihat biasanya guru melakukan pendekatan lalu memberikan arahan dan nasihat kepada peserta didik tersebut dengan kata-kata yang mendidik siswa agar tidak mengulangi kesalahannya lagi.¹⁹

¹⁶ Wawancara dengan guru PAI di SMAN 1 Tambun Utara tanggal 5 Agustus 2020

¹⁷ Wawancara dengan peserta didik di SMAN 1 Tambun Utara tanggal 23 Juni 2020

¹⁸ Wawancara dengan guru PAI di SMAN 1 Tambun Utara tanggal 18 September 2020

¹⁹ Wawancara dengan guru PAI di SMAN 1 Tambun Utara. Tanggal 5 Agustus 2020.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMAN 1 Tambun Utara melalui hasil wawancara dengan guru PAI, menurut pak syaiful permasalahan yang sering terjadi di sekolah yaitu membolos pelajaran, bersikap kurang sopan terhadap guru, kabur saat solat berjama'ah, tidak bisa membaca Al-qur'an terlambat sekolah, merokok di lingkungan sekolah dan perkelahian antara siswa satu dengan siswa lainnya.²⁰ Menurut guru agama Islam “faktor yang menimbulkan permasalahan siswa bisa timbul dari beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dari faktor internal contohnya seperti kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua, sedangkan dari faktor eksternal yaitu lingkungan pertemana yang kurang baik dan terlebih kurangnya pemahaman dari segi agama dan keimanan sehingga anak mudah terjerumus kedalam perbuatan yang tercela”²¹

Maka dari itu guru di sekolah memiliki peranan yang lebih besar, selain mengajarkan mata pelajaran, guru juga harus mengajarkan dan menekankan bagaimana cara siswa bersikap dan bergaul kepada orang lain dengan lebih baik, karena menurut guru hal ini kurang ditekankan oleh orang tua di rumah masing-masing.²² Berdasarkan permasalahan diatas upaya guru PAI dalam membantu bimbingan konseling di SMAN 1 Tambun Utara, upaya yang dilakukan adalah koordinasi dengan guru BK, koordinasi dengan wali murid, dan melakukan kegiatan ekstra kulikuler kerohanian, mengadakan kegiatan tadarus, memberikan waktu khusus bagi siswa bermasalah, menasihati siswa tersebut serta melakukan muhasabah dan pendekatan diri kepada Allah Swt, memberikan contoh dan memberikan pembelajaran tentang pentingnya solat berjama'ah dan selalu berperilaku terpuji.²³

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa guru PAI mempunyai peran penting dalam membantu guru BK menyelesaikan permasalahan siswa terutama dalam masalah akhlak dan kedisiplinan siswa dalam solat berjama'ah. lalu berdasarkan observasi yang saya lakukan, guru PAI juga ikut serta memberikan sanksi terhadap siswa yang melakukan pelanggaran di sekolah seperti menegur dan menghukum siswa siswi yang tidak ikut solat berjama'ah, berperilaku tidak sopan terhadap guru, perbullyan dan melakukan usaha

²⁰ Hasil observasi di SMAN 1 Tambun Utara. Tanggal 20 juli 2020.

²¹ Hasil wawancara dengan guru PAI SMAN 1 Tambun Utara. Tanggal 5 Agustus 2020.

²² Hasil wawancara dengan guru BK di sman I tambun Utara. Tanggal 28 Juli 2020

²³ Hasil wawancara dengan guru PAI di SMAN 1 Tambun Utara. Tanggal 5 Agustus

pengecahan untuk mencegah terjadinya keributan antar siswa.²⁴

Guru PAI sudah melakukan perannya dengan baik, peran guru PAI sebagai pembimbing contoh guru PAI selalu memberikan pengarahan tentang berperilaku yang baik, menghormati guru, menghargai sesama, mengingatkan untuk melakukan solat 5 waktu, membaca Al-qur'an, menjaga kebersihan dan memberikan waktu luang kepada siswa untuk berkonsultasi. Peran guru PAI sebagai penasihat contohnya guru PAI menegur siswa yang melakukan kesalahan, memberikan sanksi Ketika siswa melakukan kesalahan, memberikan motivasi dan mengajarkan Akhlakul karimah kepada siswa dan membantu siswa dalam menghadapi masalah. Adapun kerjasama antara guru BK dan Guru PAI selaku guru BK di SMAN 1 Tambun utara cara menangani siswa bermasalah yaitu dengan cara pendekatan diri kepada siswa tersebut, dan melalui observasi melalui wali kelas siswa masing masing, Guru BK juga harus memahami keresahan dan masalah yang sedang siswa hadapi dengan cara menanyakan kepada orang-orang terdekat siswa bermasalah jika tidak ada perubahan maka tahap selanjutnya adalah pemanggilan orang tua siswa, lalu membuat surat perjanjian antara Bk dan murid bermasalah tersebut.²⁵

Evaluasi kerjasama Guru PAI dan Guru BK dalam Membantu Menangani Siswa Bermasalah

Dalam lembaga pendidikan kata evaluasi merupakan hal yang baik dilakukan guna memperbaiki karakter, perbaikan akhlak, atau memperbaiki kinerja seseorang. Evaluasi sangat berpengaruh dan sangat penting untuk perubahan yang positif. Di SMAN 1 Tambun Utara evaluasi dilakukan untuk meninjau perubahan-perubahan yang terjadi pada murid di SMA 1 Tambun Utara. Menurut guru Bk di SMAN 1 Tambun Utara evaluasi lebih kepada hasilnya, setiap rapat tentang kenaikan kelas atau rapat akhir semester dilakukan evaluasi dan semuanya terlibat termasuk wali kelas dan guru mata pelajaran, misalkan ada guru yang melaporkan bahwa murid tersebut sering tidak masuk pada jam pelajarannya, namun pada saat jam pelajaran lain murid tersebut masuk, maka dari itu guru bk dan guru-guru lain mencari solusi dan cara untuk menangani siswa tersebut.²⁶ Adapun evaluasi yang dilakukan guru PAI yaitu evaluasi pada tahap

²⁴ Hasil wawancara dengan guru PAI di SMAN 1 Tambun Utara. Tanggal 5 Agustus 2020

²⁵ Wawancara dengan ibu Rina Rosmiati di SMAN 1 Tambun Utara.

²⁶ Wawancara dengan guru BK di SMAN 1 Tambun Utara tanggal 28 Juli 2020

semester akhir penilaian, misal mana anak yang bermasalah, guru pai hanya mengetahui keseluruhan di dalam kelas anak yang jarang masuk. Dan hal ini nantinya dicantumkan kedalam rapot untuk menjadi kan kriteria anak tersebut nantinya naik kelas atau tidak, dan guru bk, guru PAI dan guru guru lainnya pun mencari solusi atas permasalahan tersebut.²⁷

Menurut shofinatul ziyad hasil dari pembinaan guru dalam membantu guru bk sangat saya rasakan, itu lebih keperubahan yang saya dapatkan.²⁸ Menurut ahmad ridwan yang saya dapatkan dari pembinaan guru PAI dan guru BK akhlak saya lebih baik dari sebelumnya, dan saya sudah tidak terlambat kesekola lagi.²⁹ Menurut destiana dan rahma aghsan perubahan yang terjadi pada diri saya yaitu banyaknya hafalan yang saya dapat dan saya sudah bisa membaca al quran dan masih banyak lagi perubahan yang saya dapatkan³⁰.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap guru PAI dan guru BK di SMAN 1 Tambun Utara, adapun evaluasi yang dilakukan adalah ketika rapat tentang kenaikan kelas atau rapat tentang akhir semester, karena rapat ini akan membahas secara keseluruhan tentang peserta didik dari segi permasalahannya apaka siswa ini layak untuk naik kelas atau tidak. Berdasarkan dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh bimbingan konseling dan guru agama Islam adalah membicarakan ketika rapat akhir semester dan kenaikan kelas, agar ada pendapat dari guru-guru lain untuk menyelesaikan persoalan siswa bermasalah. Melalui kerjasama antara guru PAI dan Guru bimbingan konseling membuat cara pembiasaan, pendekatan dan nasehat memberikan gambaran kepada peserta didik untuk senantiasa berbuat baik dan mengikuti peraturan disekolah. Guru pendidikan agama Islam hendaknya menyadari bahwa pembinaan yang dilakukan terhadap siswa bukan hanya solat berjama'ah di musola, bertutur kata yang sopan, mampu membaca AL-Qur'an akan tetapi bagaimana siswa berperilaku yang baik di sekolah, diluar sekolah sesuai dengan visi misi sekolah.

Upaya konkrit program kegiatan yang dilaksanakan guru PAI dalam membantu menangani siswa bermasalah di SMAN 1 Tambun Utara.

Pada dasarnya sebuah kegiatan dapat terlaksanakan karena adanya

²⁷ Wawancara dengan guru PAI di SMAN 1 Tambun Utara. Tanggal 5 Agustus 2020.

²⁸ Wawancara dengan siswa di SMAN 1 Tambun Utara. Tanggal 23 Juli 2020.

²⁹ Wawancara dengan siswa di SMAN 1 Tambun Utara Tanggal 23 Juli 2020.

³⁰ Wawancara dengan murid di SMAN 1 Tambun Utra. Tanggal 23 Juli 2020.

tindakan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu penanganan siswa yang bermasalah dilakukan oleh guru agar siswa tersebut tidak mengulangi kesalahannya lagi. Menurut guru BK di SMAN 1 Tambun Utara dalam mengatasi permasalahan siswa guru BK memberikan informasi, bimbingan perorangan, bimbingan kelompok, bimbingan belajar dan bimbingan karier, misal ada siswa yang bermasalah guru BK memberikan pendekatan dan nasihat kepada siswa, juga memberikan poin yang sesuai dengan masalah yang di lakukan siswa.³¹ Menurut guru Pendidikan agama Islam cara menanggapi siswa bermasalah seperti ketika belajar di kelas memberikan contoh suritauladan yang baik, memberikan pengertian batasan dalam islam, memberikan nasihat kepada siswa yang melakukan pelanggaran, dan memberikan pengajaran khusus kepada siswa yang kesulitan dalam belajar mengaji, mendisipinkan anak anak yang tidak disiplin dalam ibadah dengan cara memberikan motivasi dan mencari solusi jalan keluarnya, selain itu guru pai juga memberikan hafalan bagi murid yang melanggar di sekolah ini.³²

Menurut kepala sekolah peran guru PAI dalam membantu mengatasi siswa bermasalah di SMAN 1 Tambun Utara ini sangat efektif, ketika murid terlambat datang kesekolah, atau murid yang melanggar peraturan ringan guru BK menyerahkan hukuman kepada guru pai lalu guru PAI memberikan sanksi berupa hafalan surah pendek yang ditentukan oleh guru pai, oleh karna itu selain menimbulkan efek jera, siswa dan siswi yang terlambat pun dapat menghafal surah pendek tersebut, adapun dalam menertibkan solat berjamaah guru PAI juga berperan penting dalam melaksanakan kegiatan tersebut dengan cara memeriksa tiap tiap kelas untuk memastikan siswa dan siswi solat berjamaah.³³ Adapun menurut penjabaran dari beberapa siswa guru PAI juga membantu bimbingan konseling dalam mengatasi anak anak bermasalah, seperti mengajarkan akhlak yang baik kepada siswanya, memberikan contoh perilaku- perilaku terpuji, memberikan nasihat dan motivasi sesuai dengan ajaran islam, guru pai juga terkadang memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan di sekolah terutama bagi siswa yang kaburu ketika solat berjamaah.³⁴

Dari hasil wawancara dan observasi upaya untuk mengatasi siswa

³¹ Wawancara dengan guru bk di SMAN 1 Tambun Utara. Tanggal 28 juli 2020.

³² Wawancara dengan guru PAI di SMAN 1 Tambun Utara tanggal 5 agustus 2020.

³³ Wawancara dengan kepala sekolah di SMAN 1 Tambun Utara tanggal 13 agustus 2020.

³⁴ Wawancara dengan siswa di sman 1 Tambun Utara 23 juli 2020.

bermasalah yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling lebih kepada pendekatan emosional, kedisiplinan dan menasihati, sedangkan guru pendidikan agama islam bentuk upaya untuk menangani siswa bermasalah lebih menekankan kepada bidang agama seperti memberikan nasihat dan contoh perbuatan yang baik, memberikan hukuman kepada murid yang tidak mengikuti peraturan disekolah dengan cara menghafal surat surah pendek, atau mengadakan tadarus setiap harinya agar para murid lebih pandai membaca Al- Qur'an. Cara yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam adalah pembiasaan dan suri tauladan, hal ini sejalan dengan metode pembinaan akhlak yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode nasehat.

Faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi siswa bermasalah di SMAN 1 Tambun Utara.

Faktor pendukung guru PAI dalam membantu guru BK mengatasi siswa bermasalah di SMAN 1 tambun utara yaitu dengan adanya kegiatan rohis, istigosah, mabit dan khotmil qur'an, pembelajaran didalam kelas terhadap siswa siswi di SMAN 1 tambun Utara yang memberikan kesempatan bagi guru PAI untuk memberikan wawasan Islami kepada peserta didik, sarana prasarana yang disediakan sekolah ini juga mendukung guru agama membantu guru BK untuk menangani siswa bermasalah. Untuk faktor penghambat guru PAI dalam membantu bimbingan konseling mengatasi siswa bermasalah yaitu terbatasnya waktu dan ruang dalam memberikan bimbingan dan pemahaman kepada siswa di sekolah ini.³⁵ Adapun faktor pendukung dan penghambat bagi guru BK dalam menangani permasalahan siswa adalah tersediannya ruangan BK, sarana dan prasarana dalam ruangan BK, dukungan dari dewan guru dan kepala sekolah. Adapun faktor penghambat bimbingan konseling yaitu kurangnya keterbukaan siswa terhadap guru tentang masalah yang mereka hadapi, kurangnya dukungan dari orang tua dikarenakan banyak orang tua siswa yang terlalu sibuk bekerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis, dapat disimpulkan lima hal penting; *Pertama*, peran guru PAI dalam membantu bimbingan konseling menangani siswa bermasalah dilakukan dengan cara memberikan suri tauladan yang baik, nasehat, motivasi, dan keteladanan. *Kedua*, upaya yang dilakukan bimbingan konseling adalah pendekatan individual, dan pembiasaan juga memberikan poin bagi siswa

³⁵ Wawancara dengan guru PAI di SMAN 1 Tambun Utara tanggal 5 Agustus 2020.

yang melanggar. *Ketiga*, pelaksanaan dalam penanganan siswa bermasalah yaitu dengan cara memberikan layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, sedangkan guru pai lebih kepada pendekatan didalam kelas dan memberikan nasihat sesuai dengan yang diaarkan dalam agama. *Keempat*, evaluasi yang dilakukan kepada siswa yaitu lebih epada melihat perbahan yang terjadi pada siswa tersebut, apakah berubah atau tidak, selain itu evaluasi ini dapatmenjadi penilaian pada siswa didalam rapot. *Kelima*, faktor pendukung guru PAI dalam menangani siswa bermasalah adalah adanya kegiatan dari rohis yang membantu guru PAI mengatasi siswa bermasalah seperti mabit, istigosah, khotmil qur'an dan juga dari pembelajaran didalam kelas. Faktor penghambat keterbatasan waktu yang dimiliki guru PAI dalam melaksanakan tugasnya untuk mengatasi permasalahan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharudin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Bakir, R. Suty. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Tangerang: Karisma Publishing Group, 2009.
- Gunawan, Akmal Rizki. "Relasi Otoritas dan Tradisi dalam Pewacanaan Pancasila pada Tafsir Al-Azhar", *Al-Quds*, Vol 5, No.1, Mei (2021), 183.
- Gunawan, Akmal Rizki, dan Siti Asiah. "Membangun Karakter Kebangsaan melalui Pendidikan Multikultural", *Attadib Journal Elementary of Education*, Vol 2, No 2, Desember (2018), 90-104.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta, Raja Grafindo, 2013.
- Juntika, Achmad Nurihsan. *Bimbingan & Konseling*. PT. Refika aditama, 2006.
- Kadar, M. Yusuf. *Tafsir Tarbawi Pesan-pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, Jakarta: AMZAH, 2013.
- Kartono, Kartini. *Kenakalan Remaja*, Jakarta : Grafindo Persada, 2008.
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran Agama Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014.
- Setiawan, Marwan. *Karakteristik Kriminalitas Anak dan Remaja*, Bogor : Galia Indonesia, 2015.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 2006.
- Prayitno, dan Erman Amti. *Dasar Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta:Rineka Cipta, 2015.

-
- Salahudin, Anas. *Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Setiawan, Marwan. *Karakteristik Kriminalitas*, Bogor: Galia Indonesia, 2015.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Press, 2002.
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Sufyan, S Wills. *Kenakalan Remaja*, Jakarta : Bulan Bintang, 2015.
- Sujanto, Agus. *Psikologi Kepribadian*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Sukardi, Dewa ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sukardjo M. Dkk. *Landasan Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Edisi Kedua, 2005.
- Prayitno, Dkk, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Nurihsan, Juntika. Achmad. *Bimbingan & Konseling*, Jakarta: PT Refika Aditama, 2006.
- Yusuf, Syamsu, dan Juntika A. *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Syafarudin, Dkk. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, Medan: Perdana Publishing, 2019.
- Wahab, dkk. *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, Semarang: Robar Bersama, 2011.